



PUSTAKA FILSAFAT



12

TOKOH ETIKA Abad ke-20

Franz Magnis-Suseno



PUSTAKA FILSAFAT

12 TOKOH ETIKA Abad ke-20

Franz Magnis-Suseno



PENERBIT PT KANISIUS

12 Tokoh Etika Abad Ke-20

027053

© 2000 Kanisius

Penerbit PT Kanisius (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Website : www.kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	11	10	9	8	7
Tahun	22	21	20	19	18

ISBN 978-979-672-725-4

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta

Kata Pengantar

Abad ke-20 ditandai oleh ketegangan antara penyamarataan "budaya MacWorld" dan hasrat komunitas-komunitas lokal untuk mewujudkan identitas khas, kadang-kadang primordial mereka masing-masing, antara kekuatan-kekuatan pemersatu globalisasi di satu pihak dan konflik semakin banyak pandangan hidup, religius, moral dan ideologis yang tidak mau bersatu di lain pihak. Etika abad ke-20 tidak lepas dari suasana konfliktif ini. Dalam kemajemukan posisi dan metodenya yang saling mengabaikan segala keyakinan atau visi inti yang mempersatukan tampak sudah hancur. Meski, kalau disimak, di belakang kemajemukan itu beberapa posisi dasar dan firasat janji kebersatuan dalam nilai-nilai yang tidak dapat ditawar-tawar seakan-akan dapat diraba.

Dua belas tokoh etika abad ke-20 yang diperkenalkan pemikirannya dalam buku ini, saya pilih dengan tujuan untuk menunjukkan kemajemukan itu tadi. Di antara 12 pemikir itu tidak semua sama kedalaman dan ke-seriusannya, akan tetapi mereka cukup representatif bagi pluralitas khas etika abad ke-20. Mereka mencakup segala macam pendekatan: dari etika fundamental Emmanuel Lévinas - barangkali pemikir paling mendalam, dengan bahasa paling sulit abad ini - sampai ke B. F. Skinner yang mau menggantikan etika dengan rekayasa budaya; dari A. J. Ayer yang menganggap etika sebagai kesalahan berpikir sampai ke Hans Jonas yang mengharap agar sebuah etika baru dapat menyelamatkan umat manusia dari kehancuran ekologis. Ada yang mendekati etika dari sudut psikologi seperti Lawrence Kohlberg dan ada para fenomenolog seperti Max Scheler dan Jean-Paul Sartre. Ada yang pendekatannya analitis seperti G. E. Moore dan ada yang mem-

bubarkan segala norma etika menjadi kesadaran situasional individu seperti Joseph Fletcher. Alasdair MacIntyre, Jürgen Habermas dan Richard Rorty saling menentang dalam usaha mencari basis baru rasionalitas keyakinan-keyakinan moral manusia pasca tradisional.

Saya urutkan 12 tokoh itu dalam urutan tahun terbitan buku pertama masing-masing yang relevan bagi etika mereka. Kecuali ke-12 tokoh utama itu saya juga membahas, dengan lebih pendek dan dalam kaitan yang tepat, beberapa tokoh dan aliran lain. Di antaranya termasuk Max Weber dengan etika tanggung jawab, Lingkaran Wiena dengan *Logical Positivism*, tokoh etika analitis C. L. Stevenson dan R. M. Hare, para psikolog Sigmund Freud dan Jean Piaget, serta Theodor W. Adorno.

Buku ini mau melengkapi buku saya "13 Tokoh Etika dari Plato sampai Nietzsche" yang telah terbit dua tahun lalu. Bedanya, 13 tokoh itu mewakili tradisi etika filosofis Barat yang membentangi 2300 tahun, sedangkan 12 tokoh buku ini semua dari satu abad saja, abad ke-20. Akan tetapi, kita semua adalah anak abad ke-20 dan karena itu kiranya pantas diberi uraian yang lebih luas daripada tradisi sebelumnya. Buku ini mau membantu mereka yang ingin memahami perjuangan intelektual di belakang kejadian-kejadian dramatis abad ke-20. Saya tidak membatasi diri pada uraian posisi mereka, melainkan juga menawarkan segi-segi untuk penanggapan, selalu dalam pasal terakhir setiap bab.

Kepada Penerbit Kanisius saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala susah payah dalam menerbitkan buku ini, khususnya atas keberhasilan untuk menemukan gambar semua 12 tokoh buku ini.

Akhirul kata, apabila Tuhan mengizinkannya, saya akan menyusulkan sebuah buku lagi dengan terjemahan teks-teks kunci dari 12 tokoh buku ini supaya pembaca lalu dapat bertemu langsung dengan pikiran-pikiran mereka.

Jakarta, 30 Januari 2000

Franz Magnis-Suseno

